

**Kevin Abet Nego**  
**Sianipar<sup>1</sup>**  
**Donna**  
**Nurhaida Masdiana Sirait<sup>2</sup>**

## **PENGARUH KEGIATAN KETARUNAAN DENGAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh sistem ketarunaan terhadap kegiatan belajar mengajar di Politeknik Penerbangan Medan. Keturunaan merupakan pola pembinaan berbasis semi-militer yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari taruna. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis bagaimana praktik ketarunaan memengaruhi aspek kedisiplinan, keteraturan jadwal belajar, serta kesiapan mental taruna dalam menjalani pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi non-partisipatif terhadap aktivitas taruna dan studi dokumentasi dari regulasi internal ketarunaan dan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ketarunaan secara umum mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib, terstruktur, dan berorientasi pada hasil. Namun, keterbatasan waktu istirahat dan tekanan rutinitas menjadi tantangan yang harus dikelola agar proses belajar tidak terganggu. Dengan pengelolaan yang seimbang, ketarunaan dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter taruna yang siap menghadapi dunia kerja profesional.

**Kata Kunci:** Keturunaan, Kedisiplinan, Kegiatan Belajar, Pendidikan Vokasi, Poltekbang Medan.

### **Abstract**

This study aims to understand the influence of the cadetship system on teaching and learning activities at the Medan Aviation Polytechnic. Cadetship is a semi-military-based character-building approach applied to the daily lives of cadets. Using a descriptive qualitative approach, this research analyzes how cadetship practices affect discipline, study schedule regularity, and the mental readiness of cadets in the learning process. Data were obtained through non-participatory observation of cadet activities and document analysis of internal cadetship and academic regulations. The findings indicate that the cadetship system generally supports the creation of a disciplined, structured, and result-oriented learning environment. However, limited rest time and the pressure of routine pose challenges that must be managed to avoid disrupting the learning process. With balanced management, cadetship can serve as a strong foundation in shaping cadet character, preparing them for the professional workforce.

**Keywords:** Cadetship, Discipline, Learning Activities, Vocational Education, Medan Aviation Polytechnic.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan vokasi memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari pendidikan akademik pada umumnya (Agunawan, 2020). Pendidikan ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar siap terjun ke dunia kerja dengan keterampilan praktis yang mumpuni. Di sektor penerbangan, tuntutan tersebut menjadi semakin kompleks karena tidak hanya dibutuhkan kompetensi teknis, tetapi juga sikap profesional, kedisiplinan tinggi, dan kemampuan kerja tim dalam situasi kritis (Adinata et al., 2024). Oleh sebab itu, pembentukan karakter menjadi komponen penting yang tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan vokasi di bidang ini.

<sup>1,2)</sup> Politeknik Penerbangan Medan  
 email: [kevinabetsianipar@gmail.com](mailto:kevinabetsianipar@gmail.com)<sup>1</sup>, [donnanmsirait@gmail.com](mailto:donnanmsirait@gmail.com)<sup>2</sup>

Politeknik Penerbangan Medan, sebagai salah satu institusi vokasi unggulan di bawah naungan Kementerian Perhubungan, mengadopsi pendekatan ketarunaan sebagai bagian dari sistem pendidikannya. Keturunaan merupakan pola pembinaan semi-militer yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kepemimpinan sejak dini kepada para taruna (Novriyansah et al., 2025). Sistem ini mewajibkan taruna menjalani kehidupan terstruktur, mengikuti berbagai aktivitas fisik dan mental, serta tunduk pada tata tertib yang ketat baik di dalam maupun luar ruang kelas.

Dalam praktiknya, sistem ketarunaan tidak hanya membentuk perilaku dan sikap taruna di lingkungan asrama atau kegiatan non-akademik, tetapi juga membawa pengaruh ke dalam proses belajar mengajar (Annisa & 'Afifah, 2022). Taruna yang terbiasa menjalani kegiatan dengan teratur cenderung lebih siap mengikuti proses pembelajaran. Kedisiplinan yang dilatih melalui apel pagi, pembinaan fisik, dan ketertiban harian tercermin dalam kehadiran yang tepat waktu, kesiapan belajar, dan perhatian saat mengikuti pelajaran di kelas.

Kegiatan belajar di lingkungan ketarunaan menjadi unik karena dibalut oleh suasana pembinaan karakter yang kuat. Sistem ini menciptakan atmosfer yang menuntut ketegasan, kemandirian, serta etos kerja yang tinggi (Permana & Yustisia, 2024). Namun demikian, pola ini juga dapat menimbulkan tantangan psikologis tertentu jika tidak dikelola secara seimbang. Rutinitas padat, tekanan aturan, dan keterbatasan waktu pribadi bisa menimbulkan stres yang berpengaruh pada konsentrasi dan kenyamanan belajar. Meskipun demikian, penerapan ketarunaan yang tepat dan terukur terbukti memberikan dampak positif dalam jangka panjang (Rahayu et al., 2023). Taruna menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tekanan akademik, lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan memiliki sikap disiplin yang mencerminkan etika profesional. Karakter-karakter tersebut merupakan bekal utama dalam dunia kerja penerbangan yang sarat dengan risiko dan membutuhkan ketelitian tinggi.

Oleh karena itu, penting untuk meninjau dan mengevaluasi secara komprehensif sejauh mana sistem ketarunaan memberikan pengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar taruna. Evaluasi ini tidak hanya diperlukan untuk mengukur efektivitas pembinaan karakter, tetapi juga untuk memastikan bahwa sistem tersebut mendukung pencapaian akademik dan tidak justru menjadi hambatan dalam proses pendidikan. Penelitian mengenai hal ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan vokasi berbasis karakter, khususnya di bidang transportasi udara yang strategis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif pengaruh sistem ketarunaan terhadap kegiatan belajar mengajar di Politeknik Penerbangan Medan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam berdasarkan konteks yang alami dan kompleks, serta memahami dinamika pembinaan ketarunaan dalam kaitannya dengan proses akademik tanpa melakukan intervensi langsung terhadap objek yang diteliti (Waruwu, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi non-partisipatif dan studi dokumentasi. Observasi *non-partisipatif* dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas taruna di berbagai situasi, seperti di lingkungan kampus, barak, dan ruang kelas (Hakim, 2024). Peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang diamati, tetapi mencatat berbagai perilaku, rutinitas, dan suasana pembelajaran yang terjadi di bawah sistem ketarunaan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen resmi yang diterbitkan oleh institusi pendidikan. Dokumen tersebut meliputi buku pedoman ketarunaan, jadwal akademik, kurikulum pembelajaran, dan tata tertib taruna yang menjadi dasar pelaksanaan sistem pembinaan.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen resmi lembaga pendidikan seperti buku pedoman taruna, jadwal akademik tahunan, serta kode etik dan aturan internal ketarunaan. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil pengamatan terhadap berbagai kegiatan rutin yang mencerminkan pelaksanaan sistem ketarunaan, seperti apel pagi, kegiatan belajar malam, serta interaksi taruna di dalam ruang kelas selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan-kegiatan ini menjadi bahan penting untuk menilai hubungan antara aspek ketarunaan dan efektivitas kegiatan belajar.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif analitik yang terdiri atas tiga tahapan utama. Tahapan pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih dan menyaring informasi yang relevan dan signifikan terkait aktivitas taruna dalam konteks akademik maupun ketarunaan. Tahapan kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah dipilih kemudian disusun dalam bentuk narasi berdasarkan tema-tema utama yang ditemukan di lapangan. Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan pengaruh nyata dari pelaksanaan sistem ketarunaan terhadap kegiatan belajar mengajar, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dianalisis secara menyeluruh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kegiatan Belajar**

Berdasarkan hasil observasi langsung di lingkungan kampus Politeknik Penerbangan Medan, terlihat bahwa sistem ketarunaan memberikan pengaruh nyata terhadap pola kedisiplinan taruna, terutama dalam hal kehadiran dan kepatuhan terhadap jadwal akademik. Taruna menunjukkan ketepatan waktu dalam memasuki kelas, mengenakan seragam yang sesuai dengan ketentuan institusi, serta membawa perlengkapan belajar secara lengkap. Kebiasaan ini merupakan hasil dari pembiasaan yang berlangsung terus-menerus melalui kehidupan berasrama yang sangat teratur, di mana setiap aktivitas harian telah dijadwalkan secara rinci dan diawasi oleh pembina ketarunaan.

Salah satu pengaruh paling mencolok dari sistem ketarunaan adalah terbentuknya keteraturan dalam menjalani hari. Taruna terbiasa dengan ritme aktivitas yang padat dan terstruktur, mulai dari waktu bangun tidur, bersiap-siap, makan, mengikuti kelas, hingga kegiatan belajar malam. Pola hidup ini menciptakan keterbiasaan dalam mengatur waktu dengan baik, yang secara langsung berdampak pada kesiapan fisik dan mental saat mengikuti pembelajaran di kelas. Tanpa harus diingatkan oleh dosen, taruna secara refleks hadir sebelum jam pelajaran dimulai dan mempersiapkan materi yang akan dipelajari.

Kedisiplinan yang terbentuk dalam kehidupan barak dan keseharian taruna juga terlihat jelas dalam suasana kelas. Taruna menunjukkan sikap belajar yang serius, duduk dengan tertib, fokus terhadap penjelasan dosen, serta tidak melakukan aktivitas yang mengganggu jalannya pelajaran. Mereka terbiasa mencatat materi dengan rapi, mengikuti instruksi dengan cepat, dan tidak menunjukkan perilaku pasif. Hal ini memperlihatkan bahwa ketertiban yang dibangun dalam sistem ketarunaan telah melekat pada perilaku akademik taruna.

Lebih dari sekadar keteraturan perilaku, ketarunaan juga membentuk rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas akademik. Taruna menunjukkan kepatuhan terhadap tenggat waktu pengumpulan tugas, keterlibatan aktif dalam kerja kelompok, serta kesiapan mengikuti evaluasi pembelajaran seperti ujian dan presentasi. Mereka tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga hadir secara mental dengan kesiapan dan motivasi belajar yang terjaga. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem ketarunaan telah membantu membentuk etos belajar yang positif dan produktif.

Namun demikian, sistem yang menuntut kedisiplinan tinggi juga menghadirkan tantangan tersendiri. Rutinitas yang padat, minimnya waktu istirahat, serta tekanan untuk selalu patuh terhadap aturan dapat memicu kejemuhan atau kelelahan pada sebagian taruna. Jika tidak diimbangi dengan pendekatan pembinaan yang adaptif dan dukungan emosional, situasi ini dapat berdampak pada penurunan konsentrasi belajar dan motivasi akademik. Oleh karena itu, penting bagi pihak institusi untuk tetap menjaga keseimbangan antara kedisiplinan dan kesehatan mental taruna.

Secara keseluruhan, sistem ketarunaan di Politeknik Penerbangan Medan memiliki kontribusi besar dalam membentuk pola perilaku belajar yang terstruktur dan bertanggung jawab. Taruna yang terbiasa dengan sistem tersebut menunjukkan kedisiplinan tinggi, kesiapan belajar yang optimal, serta sikap akademik yang positif. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembinaan karakter melalui ketarunaan tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

### **Kesiapan Mental dan Daya Tahan Belajar**

Salah satu aspek penting dari sistem ketarunaan yang tidak dapat diabaikan adalah kemampuannya dalam membentuk ketahanan mental taruna. Kehidupan di bawah sistem ini

secara sengaja dirancang untuk menghadirkan tekanan yang terukur, dengan harapan agar taruna mampu menghadapi situasi tidak nyaman dan menantang secara tangguh. Keterunaan mengenalkan lingkungan yang penuh tuntutan, baik dari segi waktu, kedisiplinan, maupun kepatuhan terhadap aturan, yang berbeda jauh dari kehidupan pendidikan umum. Situasi ini menciptakan semacam “simulasi dunia kerja” dalam bentuk mikro, di mana tekanan, beban tanggung jawab, dan ketegangan harus dihadapi dengan kepala dingin dan kontrol diri yang baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, taruna dituntut untuk mampu mengelola berbagai tekanan secara simultan. Mereka harus menyelesaikan tugas akademik, menjalankan kegiatan fisik, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, serta mematuhi instruksi pembina tanpa kompromi. Situasi ini, meskipun berat, pada akhirnya membentuk mentalitas yang kuat dan daya tahan yang tinggi. Ketahanan mental ini merupakan modal penting dalam dunia kerja, terutama di bidang penerbangan yang sangat menuntut ketelitian, kemampuan bekerja dalam tekanan, serta kesiapsiagaan dalam situasi darurat.

Sistem keterunaan juga melatih taruna untuk cepat beradaptasi terhadap perubahan. Lingkungan yang penuh aturan dan dinamika kegiatan harian menuntut taruna agar tidak hanya disiplin, tetapi juga fleksibel dan sigap dalam menghadapi perubahan mendadak. Misalnya, perubahan jadwal kegiatan, pergantian tugas, atau instruksi mendadak dari pembina harus disikapi dengan kesiapan mental dan kemampuan mengambil keputusan cepat. Proses adaptasi yang terus-menerus ini membentuk karakter taruna yang tidak mudah panik dan mampu bertindak tegas dalam situasi yang menuntut tindakan segera.

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, ketangguhan mental yang diperoleh dari sistem keterunaan memiliki kontribusi yang signifikan. Taruna yang terbiasa dengan tekanan akan lebih siap ketika menghadapi ujian teori, praktikum intensif, maupun tugas akhir yang kompleks. Mereka mampu mengatur waktu antara kegiatan belajar malam dengan kebutuhan pribadi secara efisien, serta mampu memprioritaskan tanggung jawab akademik meskipun di tengah tuntutan kegiatan keterunaan yang ketat. Ketahanan semacam ini sangat penting dalam menjaga motivasi dan performa akademik, terutama ketika berada dalam fase-fase pembelajaran yang padat.

Selain itu, dalam kerja kelompok atau kegiatan praktik lapangan, taruna menunjukkan kemampuan koordinasi dan kepemimpinan yang baik. Hal ini tidak lepas dari latihan-latihan yang diterapkan dalam keterunaan, seperti pembagian tugas struktural di asrama, sistem senioritas yang mengasah rasa tanggung jawab, serta kegiatan fisik yang menuntut kerjasama tim. Semua aspek tersebut memperkaya keterampilan sosial dan kepemimpinan taruna, yang pada akhirnya sangat bermanfaat dalam menyelesaikan proyek akademik maupun saat terjun di industri penerbangan yang bersifat kolaboratif.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa ketahanan mental bukan berarti kekebalan terhadap stres atau kelelahan. Beberapa taruna mungkin mengalami kejemuhan atau tekanan berlebih jika tidak mendapat pendampingan emosional yang memadai. Oleh sebab itu, pembinaan keterunaan harus disertai dengan pendekatan yang manusiawi dan suportif agar ketangguhan yang dibentuk benar-benar tumbuh secara sehat dan berkelanjutan, bukan sekadar hasil dari tekanan yang tidak terkendali.

Secara keseluruhan, sistem keterunaan memberikan kontribusi besar dalam membentuk ketahanan mental dan kemampuan adaptasi taruna. Keduanya merupakan kualitas esensial dalam proses pembelajaran maupun dalam mempersiapkan diri menghadapi realitas dunia kerja. Melalui pembiasaan terhadap tekanan, pengambilan keputusan, dan penyesuaian terhadap berbagai situasi, taruna Poltekbang Medan dibentuk tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara emosional dan profesional.

### **Tantangan dalam Sinkronisasi Jadwal Akademik dan Keterunaan**

Meskipun sistem keterunaan memberikan banyak kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan taruna, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, khususnya terkait sinkronisasi antara agenda keterunaan dan kebutuhan akademik. Beberapa momen menunjukkan adanya tumpang tindih jadwal yang berpotensi mengganggu fokus belajar taruna. Misalnya, kegiatan pembinaan fisik yang dilaksanakan pada pagi hari terkadang terlalu dekat dengan jadwal ujian atau sesi pembelajaran penting. Kondisi ini dapat menyebabkan

kelelahan fisik yang berdampak langsung pada konsentrasi dan performa akademik taruna di kelas.

Ketidakharmonisan jadwal semacam ini menjadi isu yang krusial, terutama dalam konteks pendidikan vokasi yang menuntut keseimbangan antara pelatihan karakter dan pencapaian akademik. Ketika jadwal kegiatan fisik atau kegiatan kedisiplinan berlangsung tanpa mempertimbangkan beban akademik, taruna dapat mengalami tekanan ganda. Mereka harus memenuhi tuntutan fisik sekaligus menjaga performa intelektual. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan efektivitas pembelajaran dan bahkan menimbulkan kejemuhan atau kelelahan yang berdampak pada kesehatan mental maupun motivasi belajar.

Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk membangun komunikasi dan koordinasi yang erat antara bagian akademik dan bagian ketarunaan. Sinkronisasi jadwal harus menjadi prioritas dalam perencanaan tahunan maupun mingguan, agar tidak terjadi benturan antara dua kepentingan utama tersebut. Dengan agenda yang disusun secara terpadu, baik kebutuhan pembentukan karakter maupun pencapaian akademik dapat berjalan secara harmonis dan saling mendukung.

Lebih lanjut, keterlibatan pihak-pihak terkait dalam evaluasi berkala terhadap jadwal dan efektivitas program dapat menjadi solusi preventif terhadap permasalahan ini. Evaluasi tersebut tidak hanya melihat aspek keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan umpan balik dari taruna maupun dosen mengenai dampak jadwal terhadap proses pembelajaran. Pendekatan kolaboratif ini akan menghasilkan sistem yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan taruna di lapangan.

Dengan demikian, tantangan dalam penjadwalan bukan menjadi penghalang, melainkan peluang untuk menyempurnakan integrasi antara sistem ketarunaan dan sistem akademik. Jika diatur dengan baik, ketarunaan justru dapat menjadi pendukung utama keberhasilan belajar taruna, tidak hanya dari sisi pembentukan karakter, tetapi juga dalam mendukung kesiapan akademik secara utuh.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem ketarunaan di Politeknik Penerbangan Medan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan, keteraturan, dan ketangguhan yang dilatih melalui sistem ini mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Namun, pelaksanaan ketarunaan yang terlalu padat tanpa ruang istirahat yang cukup berpotensi menurunkan daya serap belajar. Dengan pengelolaan yang terstruktur dan komunikasi yang baik antara bidang akademik dan ketarunaan, sistem ini dapat terus ditingkatkan sebagai model pembinaan karakter dalam pendidikan vokasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Adinata, F. A., Putra, I. G. A. M., & Machmiyana, I. (2024). Pengaruh Kurikulum, Fasilitas, Dan Kualitas Pengajar Di Pendidikan Vokasi Terhadap Kompetensi Lulusan Di Industri Penerbangan Indonesia Dibandingkan Dengan Pendidikan Non-Vokasi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7).

Agunawan. (2020). *Pembelajaran Vokasi Di Perguruan Tinggi* . Nobel Press (Stie Nobel Indonesia Makassar).

Annisah, A., & 'Afifah, N. (2022). Peran Pendidikan Keturunaan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jssh (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 6(1), 9. <Https://Doi.Org/10.30595/Jssh.V6i1.13251>

Hakim, L. (2024, August 14). *Metode Observasi: Pengertian, Macam Dan Contoh*. <Https://Deepublishstore.Com/>.

Novriyansah, M. A. D., Yuniar, & Afriantoni3. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Militer: Analisis Dan Tantangannya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).

Permana, Y. H., & Yustisia, M. G. H. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Perspektif Literatur: Upaya Membangun Budaya Disiplin Di Lingkungan Sekolah . *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(2).

Rahayu, F. R., Ardiani, V. G., & Nurhabibah, W. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Diklat Karsa Berbasis Keterunaan Di Smk N 1 Pangandaran. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 523–527. <Https://Doi.Org/10.55681/Sentri.V2i2.531>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1)